



PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP NILAI RELIGIUSITAS (PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI) DI SMA NEGERI 1 PENUKAL

Faisal Afda

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: faisalafda721@gmail.com

ABSTRACT : *Students are the nation's hopeful generation, future leaders of the country who should have good morals and be religious. This study aims to prove the effect of self-concept on religiosity in this case is the achievement of student learning outcomes at SMA Negeri 1 Penukal. The research in this thesis is a quantitative study with a population of 80 class XII students, using a representative sample of 20% of a population of 16 students. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation. The validity of the instrument through Product Moment correlation using the Likert scale analysis technique through the normality test and hypothesis testing. The hypothesis in this study is that self-concept does not have a significant direct impact on the religiosity value of Class XII students on Islamic Education Subject Learning Outcomes at SMA Negeri 1 Penukal. This is based on the results of the study that the value of the coefficient of determination has no effect of only 0.194 between self-concept and religiosity (Achievement of PAI Subject Learning Outcomes) Class XII at SMA Negeri 1 Penukal even produces a negative correlation which means that the greater the self-concept of students, the smaller the value of the Y variable in this case is the religiosity value of the PAI learning outcomes of students at Penukal 1 Public High School, especially in class XII students.*

Keywords: Self-Concept, Religiosity, Learning Outcomes

ABSTRAK : Peserta didik merupakan generasi harapan bangsa, pemimpin negeri dimasa yang akan datang yang seharusnya memiliki akhlakul karimah dan religius. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh konsep diri terhadap religiusitas dalam hal ini adalah Prestasi hasil belajar siswa Peserta Didik SMA Negeri 1 Penukal. Penelitian dalam tesis ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 80 siswa kelas XII, dengan menggunakan sampel keterwakilan penelitian 20 % dari populasi sebanyak 16 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Validitas instrumen melalui korelasi *Product Moment* dengan menggunakan Teknik Analisa skala Likert melalui uji normalitas dan uji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah konsep diri tidak memiliki pengaruh dampak langsung secara signifikan terhadap nilai religiusitas Peserta Didik kelas XII pada Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Penukal. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian bahwa nilai koefisien determinasi tidak berpengaruh hanya sebesar 0,194 antara konsep diri dengan religiusitas (Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI) Kelas XII di SMA Negeri 1 Penukal bahkan menghasilkan korelasi

negative yang artinya menunjukkan semakin besar konsep diri siswa maka semakin kecil nilai variable Y dalam hal ini nilai religiusitas hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Penukal terutama pada siswa kelas XII.

Kata Kunci: , Konsep Diri, Religiusitas, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Ketika bermasyarakat tidak jarang remaja yang memiliki konsep diri negatif mereka cenderung ragu dalam bertindak mereka kurang percaya diri sehingga mengandalkan opini dari orang lain seperti dalam pertemuan, mereka cenderung lebih percaya diri jika melakukan sesuatu berdasarkan pendapat teman-teman sebayanya padahal tidak selalu pendapat mereka menuju hal positif kadang juga negatif. Untuk itu pertemuan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak pada masa remaja, seperti pembentukan religiusitas di kalangan remaja. Karena ketika anak-anak memasuki masa remaja perubahan hakikat persahabatan juga terjadi. Konsep diri dapat mempengaruhi persepsi individu tentang lingkungan sekitar dan perilakunya, bahwa perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan sebaliknya.¹

Pertemuan negatif di kalangan remaja juga terjadi di negara-negara tertentu seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickoma remaja yang menganiaya teman sebaya mereka tidak hanya menyakiti orang lain, mereka juga mengubah bentuk karakter sendiri. Bagi anak-anak yang selalu menjadi korban pelecehan oleh teman-teman sebaya mereka, bertemu dan bermain merupakan pengalaman yang menyedihkan.

Berdasarkan hasil prasurvei, penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Penukal. Dari beberapa peserta didik tersebut memiliki religiusitas yang berbeda-beda. Hasil wawancara dengan beberapa Guru di SMA Negeri 1 Penukal dan observasi bahwa religiusitas yang dimiliki peserta didik masih kurang dikarenakan beberapa hal yaitu: peserta didik susah diarahkan untuk berubah menjadi pribadi muslim yang lebih baik seperti membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan shalat maghrib, memakai kerudung ketika hendak keluar rumah, dan shalat maghrib berjama'ah di masjid. Berdasarkan hasil prasurvei yang diperoleh dari pengamatan dan observasi di SMA Negeri 1 Penukal diperoleh hasil diketahui bahwa religiusitas peserta didik tergolong kurang, dikarenakan peserta didik kurang memiliki religiusitas dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pola asuh konformitas teman sebayapun ada yang tergolong baik, dilihat dari segi pertemuan siswa juga berkumpul dirumah salah seorang teman untuk mengerjakan PR, merencanakan sesuatu, mencari tugas bersama dan berbisik bersama ada

¹ Taylor E.Shelley, Leticia A. Peplau, David O. Sears. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana. 2009.h 122

hal positif dan negatifnya, tetapi konsep diri pada peserta didik masih tergolong kurang, dikarenakan peserta didik lebih banyak mengikuti keinginan teman sebayanya dibandingkan dengan keinginan diri sendiri, mereka lebih percaya diri jika bersama teman- teman satu geng mereka dalam bertindak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yang diawali dengan penalaran deduktif untuk menghasilkan hipotesis, kemudian melakukan uji lapangan sebelum menarik kesimpulan atau hipotesis berdasarkan data empiris. Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian dalam prosedur ini. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah untuk menguji hipotesis penelitian seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap religiusitas peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Penukal. Dalam Hal ini populasi Siswa kelas XII adalah 78 siswa dengan rombel yang ada. Jumlah penggunaan sampel siswa adalah dua puluh persen (20%) dari jumlah populasi. Dua puluh persen (20%) 78 adalah 16 siswa yang tersebar di kelas XII yang terdiri dari 3 rombel.

Selanjutnya penulis menggunakan sampel bertujuan (purposive Sample) pada kelas XII dalam hal ini siswa kelas XII yang memiliki karakter dan konsep diri yang baik dan matang. Hal ini juga dibenarkan menurut metodologi pengambilan sampel kuantitatif pada Analisa korelasional Tata Jenjang yang efektifnya penelitian ini adalah "subjek atau nilai N (Number of Cases)nya adalah lebih dari Sembilan tetapi kurang dari 30."² Ini berarti sampel atau subjek yang diambil adalah antara 10 – 29 orang atau siswa. Maka didapatkan siswa kelas XII yang memiliki konsep diri adalah 15 siswa. Jadi lima belas inilah yang dijadikan angket atau responden akhir dalam penelitian ini agar data yang diperoleh tetap valid dan berkualitas. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan Observasi serta wawancara.

HASIL PENELITIAN

Pada dasarnya anak atau remaja memiliki dunianya sendiri, dia terus bertumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikologis kematangan berfikir. Melalui pendidikan dan pembinaan yang baik disekolah, siswa diarahkan menuju perkembangan fisik dan kematangan social dengan baik dan berkesinambungan, dengan pola asuh dan ajar yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah³. Sebagaimana

² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h 34

³ Andi Warisno, "Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem

wawancara dengan ibu kepala sekolah SMA 1 Penukal Hj. Darlena, M.Pd. *Bagaimana menurut ibu perkembangan konsep diri anak atau siswa ?* Ibu kepsek menjawab : *“menurut ibu konsep diri itu jati diri. Jati diri siswa yang tampak pada perbuatan anak. Konsep diri itu pekerjaannya yang dilakukannya sekarang. Contoh mereka saat ini adalah siswa maka konsep dirinya adalah lingkungan siswa atau teman seperjuangan atau teman sepermainannya”*.⁴ Begitulah jawaban dari ibu kepala sekolah yang menyimpulkan bahwa konsep diri siswa adalah siswa dan lingkungannya.

Menurut Ibu Siti Neng Maryam, S.Pd waka kurikulum dalam wawancaranya mengatakan *“konsep diri siswa di sekolah adalah cerminan diri siswa yang beraneka ragam yang di arahkan ke perbuatan yang lebih baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah baik secara individu maupun secara berkelompok”*.⁵ Demikian penjelasannya saat ditanya bagaimana pandangan dan pemahaman ibu tentang konsep diri siswa di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan itu guru sekaligus pembina Osis bapak M. Rijal Muhsin, M.Pd menjawab pertanyaan bagaimana menurut bapak tentang konsep diri siswa anak kelas XII di lingkungan sekolah beliau menjawab *“konsep diri siswa SMA N 1 Penukal belum cukup baik, terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu mengenali diri dan belum mengetahui potensi diri mereka sendiri. Selain itu juga masih banyak siswa yang belum mampu berfikir secara kritis dan berkelanjutan”*.⁶

Maka diperlukan dukungan social dalam membina dan membangun konsep diri siswa. Sekali lagi dalam hal konsep diri adalah jati diri seseorang yang bisa berubah dan memiliki kecenderungan - kecenderungan. Menurut Sarafino, dukungan sosial adalah sesuatu yang mengacu pada derajat dukungan yang diberikan seseorang atau kelompok untuk individu yang merujuk pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, bantuan, dan perhatian demi melangsungkan kehidupannya di tengah-tengah masyarakat.⁷ Dukungan sosial dapat dilakukan dalam bentuk pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat memunculkan perasaan diperhatikan, bernilai, dan dicintai dalam diri individu.

Hurlock menyatakan bahwa dalam konsep diri seseorang terdapat dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis. Aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu berhubungan dengan penampilan dirinya,

Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349-1358.

⁴ Hj. Darlena, M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Penukal: 13 Januari 2023

⁵ Siti Neng Maryam S.Pd, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Penukal: 13 Januari 2023

⁶ M. Rijal Muhsin M.Pd Guru & Pembina Osis, *Wawancara tertulis*, Penukal: 14 Januari 2023

⁷ E.P. Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial and Interaction*, (United States of America: John Wiley & Sons, Inc, 1994), h, 102.

kesesuaian dengan jenis kelamin, pentingnya tubuh dalam hubungannya dengan perilaku, dan harga dirinya di mata orang lain. Sedangkan aspek psikologis terdiri dari pikiran, perasaan, dan emosi⁸. Berdasarkan beberapa pendapat dan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat dalam diri seseorang. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kematangan biologis, penampilan fisik, kesesuaian jenis kelamin, kegagalan, depresi, kritik internal, usia kematangan, pengalaman ajaran agama, dan cita-cita seseorang. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal meliputi pengalaman dan perlakuan yang didapat dari keluarga, teman bermain, lingkungan sekitar, dan kelompok rujukan.

KESIMPULAN

Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin, penafsiran pengalaman dan menentukan harapan individu. Hal tersebut dikarenakan apabila timbul perasaan atau persepsi yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidak selaras tersebut, ia akan mengubah perilakunya sampai dirinya merasakan adanya keseimbangan kembali dan situasinya menjadi menyenangkan lagi.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa konsep diri sangat normal dan lumrah terjadi karena dipengaruhi banyak faktor maka konsep diri akan berubah satu sisi menjadi karakter yang baik disisi yang lain menjadi konsep diri atau karakter yang salah yang dianggap oleh masyarakat sebagai kesalahan. Kesalahan dari penyimpangan nilai norma dan moralitas. Setelah diteliti adakah pengaruh yang positif atau signifikan pada nilai religius terutama dalam hal nilai prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam maka hasil yang didapatkan adalah negative. dari sampel yang diteliti penelitian ini menemukan dan menhasilkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai religius hasil belajar PAI. Dari 16 sampel dari total 80 populasi siswa berada di kelas XII tingkat akhir sekolah SMA menghasilkan nilai negative dari hitungan korelasi rho produk Spearman.

⁸ E.B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h.58

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h 34
- Burns, R. B. (2003). *Konsep Diri*. Arcan.
- E.B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h.58
- E.P. Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial and Interaction*, (United States of America: John Wiley & Sons, Inc, 1994), h, 102.
- Hj. Darlena, M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Penukal: 13 Januari 2023
- M. Rijal Muhsin M.Pd Guru & Pembina Osis, *Wawancara tertulis*, Penukal: 14 Januari 2023
- Siti Neng Maryam S.Pd, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Penukal: 13 Januari 2023
- Taylor E.Shelley, Leticia A. Peplau, David O. Sears. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana. 2009.h 122
- Warisno, Andi. "Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–1358.